

ANALISIS HARGA JUAL TERHADAP PENINGKATAN UPAH KERJA KERAJINAN TANGANDI KABUPATEN MANGGARAI

Oleh:

Damianus Tola¹⁾, Valentinus Bata²⁾

^{1,2}Pendidikan Ekonomi Fakultas Kegeuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores

¹e-mail: _datobela28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga jual kain tenun songke terhadap peningkatan upah kerja kerajinan tangan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual kain tenun songke berpengaruh signifikan dengan menyumbang 93,4 persen dalam mempengaruhi upah kerja kerajinan tangan.

Kata kunci: Karyawan, Pendapatan, Upah kerja

1. PENDAHULUAN

Kerajinan tangan adalah usaha lokal yang dipekerjai oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Ruang Kecamatan Satar Mese untuk menciptakan suatu produk khas daerah manggarai dengan menggunakan tangan dan memiliki fungsi pakai maupun keindahan dan keunikan yang memiliki menjadi ciri khas kedaerahan manggarai. Usaha kerajinan tangan yang dikerjakan ibu-ibu Desa Ruang adalah pembuatan kain tenun songke, kain tenun songke merupakan hasil tenunan khas manggarai. Produk kain tenun songke adalah salah satu hasil kearifan lokal yang menjadi kebanggaan masyarakat lokal manggarai.

Hasil karya pengerajin kain tenun songke dengan berbagai ukuran dan motif serta arti dari motif tersebut antara lain: 1). Motif Ju'i yang berciri garis-garis batas, 2). Motif Ranggong berciri jarring laba-laba, 3). Motif Wela Runu berciri bunga runu atau bunga kembang sepatu, 4). Motif Ntala berciri bintang di langit, 5). Motif Wela Kaweng berciri bunga kaweng yang, 6). Motif Wela Kawa berciri bunga kapuk. Sejauh ini usaha kerajinan tangan menjadikan mata pencaharian ibu-ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup.

untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya kebutuhan ekonomi rumah tangga, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan biaya sosial (hajatan). upah yang didapat oleh ibu-ibu membantu mengatasi kesulitan ekonomi namun upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi (Indrajaya & Ningsih, 2015). Berbicara mengenai upah seyogianya dibayarkan kepada para pekerja harus mengikuti standar Upah Minimum Regional (UMR) (ISLAM, 2017). Hasil kerja keras pengerajin kain tenun songke dapat dijual sesuai ukuran dan harga antara lain: motif *su'i* dengan ukuran lebar 135 cm dan panjang 170 cm dengan kisaran harga mencapai Rp 1.000.000,00. Sedangkan motif ranggong (laba-laba) dengan ukuran lebar 135 cm dan panjang 170 cm dengan kisaran harga mencapai adalah Rp 800.000,00. Kemudian motif *wela runu*,

ntala, wela kaweng, wela kawa. dengan ukuran lebar 135 cm dan panjang 170 cm dengan kisaran harga mencapai Rp 500.000,00.

Penetapan harga yang ditentukan oleh pengerajin kain tenun songke berdasarkan bahan baku. Persepsi harga kain tenun songke yang beredar di pasar lokal mungkin saja tidak semua masyarakat ekonomi lemah mampu membeli, melainkan kebanyakan membeli adalah masyarakat luar daerah maupun mancanegara. Dilihat dari warna dan kualitas yang bagus daya beli masyarakat semakin tinggi. Meskipun harga yang ditawarkan relative mahal tetapi konsumen tetap berminat untuk melakukan pembelian karena jenis, motif dan corak beranekaragam dan nyaman untuk digunakan. Harga jual kain songke yang tinggi akan menutup biaya produksi dan upah bagi pekerja (Sri, 2020).

Warna dan motif menjadi ciri khas dalam penentuan karya seni kerajinan tangan yang dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan industri rumah tangga. Pengerajin adalah orang yang mempunyai keahlian dalam bidang kerajinan tertentu, (<http://rubrikbahasa.wordpress.com>, unduh 15/06/2011) hal ini ibu-ibu rumah tangga sebagai karyawan dalam mengolah benang menjadi kain dengan menggunakan tangan dan alat tradisional. Berdasarkan hasil observasi lapangan pengerajin kain tenun songke, memiliki tenaga kerja tetap sebanyak 35 orang. Banyaknya tenaga kerja harusnya bisa lebih maksimal hasil produktivitas sehingga dapat meningkatkan upah kerja

Upah merupakan salah satu dari barometer di dalam pengukuran-pengukuran berbagai macam kesejahteraan, oleh karena itu pemerintah akan berperan aktif untuk mengukur tentang upah. Pemerintah Kabupaten Manggarai telah mengatur upah minimum regional kabupaten, (BPS Kabupaten Manggarai 2020). Pemerintah Kabupaten Manggarai menetapkan upah Minimum regional Kabupaten Manggarai dalam 5 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Upah Minimum Kabupaten Manggarai

Tahun	UMR Kabupaten Manggarai
2016	3.045.000
2017	3.296.212
2018	3.583.312
2019	3.871.052
2020	4.200.479

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai (2016-2020)

Upah minimum yang diberikan oleh perusahaan baik perusahaan berskala besar, maupun berskala kecil memberi upah para karyawan atau pekerja layak meningkat sesuai dengan harga-harga kebutuhan ekonomi yang selalu meningkat. Pemerintah berusaha meningkatkan upah minimum dan untuk menyeimbangi dengan kebutuhan hidup layak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Analisis pendapatan terhadap peningkatan upah kerja kerajinan tangan di Kabupaten Manggarai

Tinjauan Teori

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya), dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Soekartawi (1990) mengatakan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut menjadi perhatian. Sama hal dikatakan oleh Kusnadi (2000) pendapatan adalah penambahan jumlah aktiva yang juga berpengaruh dengan penambahan modal melalui penjualan barang dagang maupun pelayanan jasa kepada pihak lain dan bukan berasal dari penyertaan penambahan modal dari investor. Menurut Budiyo (2001) pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

1.1 Upah Karyawan

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Upah sebenarnya merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha dan buruh atau karyawan serta pemerintah. Sedangkan menurut undang ketenaga kerjaan no 13 tahun 2013 menyatakan upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja, buruh yang ditetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan kerja, termasuk tunjangan bagi pekerja.

1.2 Teori Kerajinan Tangan

Menurut Kadhim (2011: 10) Kerajinan adalah berbagai upaya dengan dilakukan secara terus menerus berbagai antusiasme ketekunan, ketekunan dan juga dedikasi tinggi serta kemajuan besar dalam

realisasi sebuah karya. Demikian hal yang disampaikan Suprato (1985) kerajinan tangan adalah bentuk kerajinan yang dapat menghasilkan benda berupa seni yang memiliki kualitas, sehingga di dalam prosesnya dapat dilakukan dengan sebuah rasa keindahan serta ide-ide yang murni supaya dapat menghasilkan berbagai produk dengan kualitas tinggi dan bentuk indah serta menarik. <https://quora.co.id/pengertian-kerajinan>. Tanggal 9 Januari 2021.

Menurut Wiyadi (1991) kerajinan tangan ialah segala kegiatan diberbagai bidang industry dengan pembuatan barang secara sepenuhnya dapat dilakukan oleh alam supaya terampil, kreatif, rajin dan ulet dalam menjangkau mereka. Menurut Kusnadi (1986) kata kerajinan secara literal lahir dari sebuah sifat manusia yaitu rajin, sehingga penghasilan dengan pembuatan dalam karya seni bukan juga karena sifat yang rajin, namun dari berbagai keterampilan seseorang di dalam menghasilkan berbagai produk dari kerajinan tangan.

Menurut Makmun dan Yasin (2003) Faktor produksi diklasifikasikan menjadi empat, yakni tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Pengklasifikasian terhadap empat faktor produksi tersebut didasarkan atas perbedaan elastisitas penawaran parsial, karakteristik yang terkandung pada setiap faktor produksi dan imbalan yang diterima masing-masing pemilik faktor produksi. Secara historis, perbedaan ini kesesuaian dengan berkembangnya *bargaining position* antara tiga kelompok masyarakat, kapitalis, tuan tanah dan buruh (tenaga kerja). Kekuatan pasarlah yang menentukan berapa besar imbalan yang diterima masing-masing. Tenaga kerja akan mendapatkan upah, tuan tanah mendapatkan sewa tanah, pemilik modal mendapatkan tingkat bunga.

Menurut Yanti dkk (2020) Dalam mengatasi kondisi ini seorang distributor harus memiliki alasan atau dorongan dalam diri serta mempunyai keyakinan bahwa mampu mengatasi kendala ketika menjalankan bisnis untuk mencapai target penjualan. Menurut Tenardi dalam Yanti dkk (2020) target penjualan merupakan tujuan penting yang hendak dicapai agar menghasilkan penjualan yang menguntungkan. Dalam mengelola aktivitas usaha menjual maka seorang harus mampu menjual, bahkan seorang selalu mempunyai target dalam melakukan penjualan.

Menurut Tambunan (2012) pilihan tenaga kerja dalam mengalokasikan waktu dari jenis-jenis kegiatan yang akan mendapatkan beberapa imbalan (upah) yang diharapkan oleh tenaga kerja. Preferensi subjektif seseorang yang akan menentukan besar jam kerja optimal yang ditawarkan dan tingkat upah yang diharapkan. Dalam teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang diperoleh dari berbagai bentuk jasa yang disediakan, dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan jenis penelitiannya adalah eksplanasi untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel bebas yakni harga jual kain tenun songke terhadap upah kerja karyawan. Adapaun rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pekerja kain tenun songke berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *sampling jenuh* dimana teknik pengambilan sampel ini semua digunakan sebagai sampel (Sugiyono). Pertimbangan dalam pengambilan sampel ini karena jumlah karyawan yang bekerja pada usaha kain tenun songke relative kecil.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk data primer. Angket disebar ke 35 responden yang menjadi sampel penelitian. Terdapat 13 butir pernyataan dari 2 variabel yang disiapkan. Pilihan jawaban pernyataan menggunakan skala likert, yakni

SS = Sangat Setuju,	Skor = 5
S = Setuju,	Skor = 4
R = Ragu-ragu,	Skor = 3
TS = Tidak Setuju,	Skor = 2
STS = Sangat Tidak Setuju.	Skor = 1

Untuk data sekunder menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari manajemen pengolahan kain tenun songke terkait nama, umur, jenis kramin, alamat, dan tingkat pendidikan. Data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis validitas, realibilitas dan analisis regresi sederhana. Analisis validitas digunakan untuk mengukur instrument yang digunakan dapat mengintreprestasikan data secara akurat. Analisis realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrument penelitian. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh harga jual kain tenun songke terhadap upah kerja karyawan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil rekapan data yang telah diedarkan dan diolah menggunakan program SPSS 16.0 dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Hasil Analisis Validitas Instrumen

Nilai r tabel sebesar 0,333 dengan jumlah sampelsebanyak 53 (n=35) pada signifikansi 0,05 uji dua sisi. Berdasarkan 13 butir pernyataan yang telah dihitung diperoleh nilai korelasi r tabel berkisaran 0,422 sampai 0,796 maka dapat disimpulkan bahwa 13 butir pernyataan disebut valid dan dilanjutkan uji realibilitas.

Hasil Uji Realibilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's Alpha sebesar 0,814. Nilai r tabel dengan n=53, signifikansi 0,05 uji dua sisi sebesar 0,333. Nilai cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel maka butir-butir pernyataan kuesioner dikatakan reliable dengan kategori layak (baik). Menurut Sugiyono (2010) realibilitas instrument kurang dari 0,6 maka butir instrument dinyatakan kurang layak, jika nilai instrument diatas 0,8 dinyatakan layak.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.680	2.594		-.647	.522
	Harga jual kain tenun songke	1.033	.047	.967	21.965	.000

a. Dependent Variable: peningkatan upah karyawan

Dari tabel 1 diatas diperoleh persamaan regresi sederhana dilihat pada kolom B sebagai berikut: $Y = a + bx + e$

$$Y = -1,680 + 1,033$$

Y = Peningkatan Upah Kerja Karyawan

a = konstanta

b = koefisien regresi

x = Harga Kain Tenun Songke

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ditemukan nilai konstanta sebesar -1,680 artinya harga jual kain tenun songke dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ menandakan ada hubungan signifikan.
2. Koefiseian regresi variabel harga jual kain tenun songke sebesar 1,033 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya harga jual kain tenun songke menandakan ada pengaruh cukup signifikan

Tabel 2

Hasil korelasi dan analisis determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.936	.934	1.50206

a. Predictors: (Constant), Harga jual kain tenun songke
b. Dependent Variable: Peningkatan upah karyawan

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara harga jual kain tenun songke terhadap upah kerja karyawan ditunjukkan nilai R sebesar 0,967. Menunjukkan nilai korelasi sangat kuat. Menurut Sugiyono (2010) interprestasi koefisien korelasi dengan rentangan 0,80 - 1,00 masuk dalam kategori sangat kuat.

Analisis determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh antara

variabel independen (Harga jual Kain Songke) dilihat dari nilai R Square sebesar 0,934 atau sebesar 93,4 persen sedangkan 6,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1088.518	1	1088.518	482.462	.000 ^b
	Residual	74.454	33	2.256		
	Total	1162.971	34			
a. Dependent Variable: Peningkatan upah karyawan						
b. Predictors: (Constant), Harga jual kain tenun songke						

Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 diatas dilakukan dengan uji dua sisi maka nilai F hitung sebesar 482.462 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 0,05 persen 2,470 dengan demikian terdapat pengaruh secara signifikan harga jual kain tenun songke terhadap peningkatan upah kerja karyawan. Dilanjutkan uji T untuk mengetahui apakah koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 21.965 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 persen dengannilai t tabel sebesar 1,692 demikian koefisien harga jual kain tenun songke saling berkaitan secara linier.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa :

1. Proses pembuatan kain tenun songke dengan berbahan dasar alami tergolong sulit, disebabkan membutuhkan ketekunan, ketelitian dan keseriusan dalam mengerjakannya paling cepat empat belas hari paling lambat satu bulan.
2. Harga jual perlembar kain tenun songke berbeda-beda sesuai dengan motif, warna dan kualitas, serta jenis kain. Motif Ju,i dengan ukuran sekitar 135 cm x 170 cm, dengan harga satuan sebesar Rp 1.000.000,00. Kain tenun songke motif Ranggong dengan ukuran 135 cm x 170 cm,dengan harga satuan sebesar Rp 800.000,00, kain tenun songke motif Wela Runu dengan ukuran 135 cm x 170 cm dengan harga satuan sebesar Rp 500.000,00. Kain songke motif Ntala dengan dengan ukuran 135 cm x 170 cm dengan harga satuan sebesar Rp 500.000,00. Kain tenun songke motif wela Kaweng ukuran 135 cm x 170 cm dengan harga satuan sebesar Rp 500.000,00 kain tenun songke motif wela Kawu ukuran 135 x 170 cm dengan harga satuan sebesar Rp 500.000,00. Penentuan harga ini seharusnya ditetapkan dengan menggunakan metode akuntansi (Pidada, Atmadja, & Herawati, 2020) sehingga bisa dilihat untung ruginya dalam memproduksi sekalipun masih berskala lokal.
3. Proses penjualan kain tenun songke menggunakan sistem penjualan tidak langsung atau melalui makelar yang biasanya membeli di penenun dengan harga murah lalu dijual kepada konsumen luar dengan harga tinggi. Seharusnya para

penenun jangan menjual hasil tenunannya kepada para pengepul melainkan dipasarkan sendiri sehingga mendapatkan harga yang layak (Saidani & Arifin, 2012) ada harga dibalik kualitas barang yang dihasilkan.

4. Upah yang diterima oleh pengrajin kain tenun songke, dalam satu bulan berkisaran mencapai sebesar Rp 1.500.000,00. Dari hasil upah yang diterimaoleh pengerajin kain tenun songke dapat disimpulkan masih sangat minim tidak sesuai dengan UMR Kabupaten Manggarai. Pembagian upah kepada para penenun tergantung hasil penjualan kain tenunnya, apabila para penenun menggunakan metode penjualannya dengan system akuntansi (Sri, 2020) maka upah yang didapat bisa dikalkulasikan dan mereka mendapatkan upah yang layak.

5. KESIMPULAN

Proses pembuatan kain tenun songke secara manual, dimana membutuhkan waktu, ketekunan, ketelitian untuk menghasilkan satu lembar kain tenun songke. Harian Orang kerja dihitung dalam proses pembuatan sampai dengan hasil dari berbagai motif *ju'i*, motif *wela kawu*, motif *ranggong*, motif *ntala*, motif *wela runu* dan *wela kaweng*. Rata-rata upah kerja pengrajin kain tenun songke di Kabupaten Manggarai dalam satu bulan sebesar Rp 1.500.000,00. Ditemukan nilai konstanta sebesar -1,680 artinya harga jual kain tenun songke dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ menandakan ada hubungan signifikan. Koefiseian regresi variabel harga jual kain tenun songke sebesar 1,033 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya harga jual kain tenun songke menandakan ada pengaruh cukup signifikan

SARAN

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai, memberikan perhatian khusus bagi para pengrajin dalam pelatihan manajemen dan pemasaran produk kain tenun singke.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai menyiapkan pasar kusus sebagai pasar souvenir
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai membantu mendatangkan alat-alat modern.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai membantu mempromosikan kain tenun songke ke skala internasional

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hartanti, G. (2011). Tenun Dan Penerapannya pada Desain Interior sebagai Warisan Budaya yang Memiliki Nilai Jual yang Tinggi. *Humaniora*, 2(1), 572-582.
- Indrajaya, I. G. B., & Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44330.
- ISLAM, K. S. D. P. (2017). UPAH TENAGA KERJA LEPAS. *Jurnal Syari'ah*, 5(2).

- Pidada, I. A. T. P., Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Saidani, B., & Arifin, S. (2012). Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen dan minat beli pada ranch market. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-22.
- Sri, R. W. A. R. S. (2020). PENGARUH HARGA TERHADAP UPAH BURUH KELAPA DAN PINANG DI DUSUN KUALA DUA DESA SUNGSANG. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 61-77.
- Aulia, Dewi, and Andri Ikhwana. "Perencanaan strategi pengembangan usaha kain tenun sutra dengan pendekatan metode balanced scorecard (Studi kasus di Pabrik Sutra Tiga Putra)." *Jurnal Kalibrasi* 10.1 (2012).
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Wea., T. Damianus. (2016). "Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 1*, Nomor 1, April 2016.
- Badan pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai 2020
- Deda, Yohanis Ndapa; DISNAWATI, Hermina. Hubungan motif kain tenun masyarakat Suku Dawan-Timor dengan matematika sekolah. 2017.
- Elvida, Maria Nona. Pembuatan Kain Tenun Ikat Maumere Di Desa Wololora Kecamatan Lela Kabupaten Sikka Propinsi Nusa Tenggara Timur. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 2016.
- Keny W., Kirwani. (2012). "Kontribusi Tenaga Kerja Dan Pendapatan Sektor Industri Tenun Ikat Di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Fakultas Ekonomi, Unesa". *Artikel E-Jurnal Unesa*.
- Kusumanto, R. D., et al. Faktor-Faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi UKM Kain Tenun Songket Palembang. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2017, 1.3: 177-182.
- Kusnadi (2000) *Akuntansi Keuangan Menengah, Prinsip, Presdur dan Metode*, penerbit Bayangkara, Jakarta
- Suantara, D., Siregar, Y., & Moeliono, M. (2016). Karakteristik kain ATBM Dobby hasil pengembangan motif batik khas kota Bandung sebagai motif tenun ikat untuk kain kemeja. *Arena Tekstil*, 31(1).
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sitompul, Linda, Novita: 2008 "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatra Utara". *Tesis Dipublikasikan*, Sekolah Pascasarjana USU: Medan.
- Suryanto, Dwi: Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran pemerintah terhadap otonomi di Suboskawonosraten Tahun 2004-2008. 2011
- Setiawan, Gagok; ACHMADI, Fuad; VITASARI, Prima. Analisis Peningkatan Penjualan Produk Kain Tenun Ikat dengan Metode Quality Function Deployment (QFD). *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri*, 2018, 4.1: 10-13.
- Tambunan, T. 2012 *Usaha kecil dan Menengah Di Indonesia*" Isu-isu Penting' Penerbit: Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Netrawati, I. Gusti AO; Suastina, I. Gusti PB; ALLI, Jumawan. Hambatan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Pada Perajin Kain Tenun Tradisional Dusun Sade). *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 2019, 14.4.
- Makmun dan Yasin, Akhmad (2003) " Pengaruh Investasi dan Tanaga Kerja Terhadap PDB Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol.7 No. 3. September 2003.
- Jaya, Putu Eka Juliana. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Learning Comunity." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12.1 (2020): 36-49.
- Yanti, Ayu Agustina Indra, Lulup Endah Tripalupi, and Iyus Akhmad Haris. "Pengaruh Motif Berprestasi dan Self Efficacy Terhadap Pencapaian Target Penjualan Distributor." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12.1 (2020): 78-88.